

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Manusia dan dunia dewasa ini sedang berada dalam pusaran arus globalisasi. Globalisasi adalah fakta yang tak dapat disangkal apalagi menjauhinya. Globalisasi merambat masuk sendi-sendi kehidupan manusia baik dalam bidang hukum, ekonomi maupun politik. Globalisasi membawa pengaruh positif sekaligus negatif bagi kehidupan manusia. Laju perkembangan teknologi serta informasi mendorong manusia untuk terintegrasi ke dalam dunia global dan universal. Kehidupan masyarakat mengalami berbagai perubahan-perubahan yang tidak terelakkan lagi. Kemajuan yang terjadi membawa kemajuan di berbagai sektor kehidupan. Penemuan dan perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini memungkinkan manusia berinteraksi secara global. Dunia yang luas seolah-olah seperti suatu desa kecil yang dapat dijangkau kapan dan dari mana saja melalui media komunikasi.

Seiring terjadinya gelombang globalisasi yang menghantam kehidupan manusia, kaum remaja menjadi kelompok yang rentan terpengaruh dampak negatif akibat globalisasi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan terhadap perilaku sosial kaum remaja. Nilai-nilai peradaban barat dengan gampang masuk ke dalam kehidupan negara-negara berkembang hingga ke pelosok-pelosok desa. Menguatnya nilai-nilai modernitas yang destruktif menggeser nilai-nilai tradisional yang dihidupi suatu masyarakat tertentu.

Globalisasi yang terjadi saat ini turut mempengaruhi kehidupan kaum remaja di lingkungan Santo Lukas Gere. Perilaku sosial kaum remaja di lingkungan Santo Lukas Gere mengalami perubahan karena terpengaruh oleh nilai-nilai peradaban yang masuk dari luar. Kehidupan sebagian remaja memprihatinkan karena terpengaruh oleh nilai-nilai negative yang diakibatkan oleh globalisasi. Kehidupan sebagian kaum remaja di lingkungan Santo Lukas Gere memperlihatkan perilaku sosial yang memprihatinkan seperti: perjudian, minum minuman keras, merokok, dan luntarnya etika dan nilai kesopanan.

Menghadapi kenyataan dunia dengan tantangan globalisasi dan perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Remaja merupakan bagian dari sumber daya manusia dan masa depan Gereja dan negara. Masa depan Gereja dan negara berada ditangan kaum remaja. Remaja diharapkan memiliki moral dan rasa tanggung jawab yang besar.

Dalam rangka mempersiapkan remaja sebagai generasi penerus Gereja dan negara, maka diperlukan pendidikan seksualitas. Keluarga sebagai sekolah pertama dan utama bagi seorang anak memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan pendidikan seksualitas dalam keluarga. Seorang remaja dalam proses pembentukan kepribadiannya perlu pendampingan serius dan penuh kasih dari orang tua melalui pendidikan seksualitas.

Paus Fransiskus melalui anjuran apostolik *Amoris Laetitia* menegaskan kembali tentang tanggungjawab orang tua dalam memberikan pendidikan seksualitas kepada anak-anak dalam keluarga. Pendidikan seksualitas sebagai pendidikan cinta kasih perlu diajarkan kepada anak-anak dalam keluarga. Di tengah dunia dewasa ini yang cenderung memiskinkan dan menyepelkan seksualitas, Paus Fransiskus menghendaki agar pendidikan seksualitas dipahami dalam pendidikan cinta kasih. Pendidikan seksualitas membangun rasa hormat dan penghargaan terhadap perbedaan serta menerima diri apa adanya, serta mengelola potensi maskulinitas dan feminitas dalam diri remaja. Dengan demikian pendidikan seksualitas yang diberikan dalam keluarga akan berpengaruh terhadap kepribadian remaja. Pendidikan seksualitas yang baik tentu akan membentuk kepribadian remaja yang baik pula.

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa mayoritas kaum remaja di Lingkungan St. Lukas Gere menghendaki agar pendidikan seksualitas diajarkan dalam keluarga. Kaum remaja menyadari betapa pentingnya pendidikan seksualitas diberikan oleh orangtua dalam keluarga karena hal tersebut akan membawa pengaruh terhadap pembentukan kepribadian remaja.

Secara umum dapat dilihat bahwa sebagian keluarga-keluarga di Lingkungan St. Lukas Gere sudah menjalankan pendidikan seksualitas kepada anak-anak dalam keluarga. Pendidikan seksualitas yang diberikan memberikan manfaat bagi kaum

remaja. Materi pendidikan seksualitas yang diberikan oleh orangtua berbeda-beda sesuai dengan tingkat pendidikan atau pengetahuan orangtua.

Adapun tantangan-tantangan yang dihadapi keluarga-keluarga katolik di Lingkungan St. Lukas Gere dalam menjalankan pendidikan seksualitas kepada remaja, antara lain: *Pertama*. Tingkat pendidikan atau pengetahuan orangtua yang masih kurang. Sebagian besar orangtua di Lingkungan St. Lukas Gere berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Dengan demikian, pengetahuan orangtua terkait seksualitas masih kurang. Bahkan orangtua merasa bahwa pendidikan seksualitas justru bukan menjadi tanggungjawab orangtua melainkan menjadi tanggungjawab pendidik lainnya seperti guru di sekolah. *Kedua*. Lemahnya komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak. Komunikasi menjadi penting dalam proses pendidikan. Pesan-pesan yang disampaikan seseorang akan dipahami dan diterima dengan baik oleh orang lain tergantung komunikasi yang dijalankan. Melalui penelitian ini, disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak khususnya ketika berbicara tentang seksualitas masih kurang. Remaja merasa malu untuk membicarakan persoalan seksualitasnya kepada orangtua. Orangtua tidak mampu membangun komunikasi yang baik kepada remaja agar remaja terbuka untuk membicarakan persoalan seksualitasnya kepada orangtua. *Ketiga*. Krisis Keteladanan hidup. Cara terbaik dalam mendidik anak dalam keluarga adalah melalui keteladanan hidup. Pendidikan seksualitas yang dijalankan dalam keluarga-keluarga katolik di Lingkungan St. Lukas Gere tidak maksimal karena krisis keteladanan hidup. Praktek perjudian dan mabuk-mabukkan adalah perilaku hidup sebagian orangtua yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian remaja.

5.2. Usul Saran

Dalam Tulisan ini, penulis menawarkan empat usul-saran yang mungkin bisa dijadikan pijakan dalam menjalankan pendidikan seksualitas dalam keluarga katolik khususnya di lingkungan Santo Lukas Gere:

Pertama, bagi orang tua. Orang tua di lingkungan Santo Lukas Gere hendaknya menjalankan pendidikan seksualitas kepada remaja. Orang tua harus

menyadari bahwa pendidikan seksualitas pertama-tama menjadi tanggungjawab orang tua untuk mengajarkannya kepada remaja. Orang tua mesti meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk duduk dan berbagi cerita dengan anak-anak dalam keluarga.

Kedua, bagi kaum remaja. Kaum remaja hendaknya membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dan berusaha menyampaikan persoalan yang berkaitan dengan seksualitas kepada orang tua. Remaja perlu menyadari bahwa pengetahuan akan seksualitas sangat penting dan tempat pertama dan utama untuk mendapatkan pengetahuan tentang seksualitas adalah dalam keluarga.

Ketiga, bagi agen pastoral. Agen pastoral mesti terlibat dalam upaya memberikan pendidikan seksualitas kepada remaja. Remaja sebagai masa depan Gereja mesti dipersiapkan secara matang agar memiliki kepribadian yang baik. Di tengah rendahnya pengetahuan dan kesadaran keluarga dalam hal ini orang tua untuk memberikan pendidikan seksualitas kepada anak-anak, maka diperlukan pendampingan keluarga secara berlanjut. Orang tua mesti diberi pemahaman-pemahaman mendasar terkait seksualitas. Agen pastoral dalam pendampingan SEKAMI dan OMK mesti memberikan juga materi tentang seksualitas.

Keempat, bagi penulis sendiri. Sebagai calon imam, penulis merasa perlu untuk memiliki pengetahuan yang cukup terkait seksualitas agar dalam medan pastoral penulis dapat berperan membantu keluarga-keluarga dan anak-anak serta remaja dalam memberikan pengetahuan tentang seksualitas.

DAFTAR PUSTAKA

I. ALKITAB

Lembaga Biblika Indonesia. *Alkitab*. Jakarta: LBI, 2000.

II. ENSIKLOPEDI, KAMUS DAN DOKUMEN GEREJA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Gereja Katolik. *Kitab Hukum Kanonik*. penerj. V. Kartosiswoyo et.al. cet. IV. Bogor: Percetakan Grafika Mardi Yuana, 2011.

Komisi Keluarga-KWI, *Kebenaran Dan Arti Seksualitas Manusiawi* (Jakarta: Obor, 1997).

Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Kasih Setia Dalam Suka Duka: Pedoman Persiapan Perkawinan Di Lingkungan Katolik*. Jakarta: Konferensi Wali Gereja Indonesia, 1994.

Konsili Vatikan II. Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja *Lumen Gentium*. Dalam: R.Hardawiryana (penerj.). *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor, 1993.

Paus Fransiskus, *Amoris Laetitia, Sukacita Kasih*, Penerj. Komisi Keluarga KWI dan Couples For Christ Indonesia. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2017.

Paus Yohanes Paulus II, *Familiaris Consortio, Peran Keluarga Kristen Dalam Dunia Modern*, penerj. A. Widyamartaya. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Tim Pusat Pendampingan Keluarga “Brayat Mulyo”, *Kursus Persiapan Hidup Berkeluarga*. Semarang: PT Kanisius, 2016

III. BUKU-BUKU

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Azhari, Akyas. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Teraju, 2004.

- Aziz, Safrudin. *Pendidikan Seks Nusantara*. Yogyakarta: Kali Media, 2015.
- _____. *Pendidikan Keluarga: Konsep Dan Strategi*. Yogyakarta: Gava media, 2015.
- Brunswick, Yves.dkk. *Lahirnya sebuah Peradaban*, Penerj. PeMad. Yogyakarta : Kanisius, 2005.
- D. Gunarsa, Singgih.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Desmita dan Wawan Bawani, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Dewi Anggraeni, Vilma. *Etika Kepribadian*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019.
- Gainau, Maryam B. *Perkembangan Remajadan Problematikanya* (Sentani: Penerbit PT. Kanisius 2021.
- Hartono, Agung H. dkk., *Membangun Keluarga Sejahtera dan Bertanggungjawab Menurut Agama Katolik*. Jakarta: Direktorat Advokasi dan KIE BKKBN, 2014.
- Heuken, Adolf. *Tantangan membina Kepribadian*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Hutagalung, Inge. *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*. Jakarta: PT INDEKS, 2007.
- Jaenudin, Ujan. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Kartono, Kartini. *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju, 2005.
- Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan Memahami Perkembangan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Mildawani, Tri. S. *Mengembangkan Kepribadian Yang Baik Dan Benar*. Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014.
- Patty, F. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Rustam. Kons., *Psikologi Kepribadian*. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016.
- Puspitawaty, Herien. *Kemitraan Peran Gender*. Jakarta: Penerbit IPB Press, 2017.
- Saifillah Al-Faruq, M. Shoffa dan Sukatin. *Psikologi Perkembangan*. Jambi: Penerbit Deepublish, 2021.

- Sardjoe, *Psikologi Umum*. Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1994.
- Savere, Sal. *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Bisa Bersikap Baik* (Berdasarkan Kisah-kisah Dari Pada Orang Tua Yang Punya Masalah Dalam Membesarkan Anaknya). Jakarta: Gramedia, 2005.
- Setiyanto, *Mendampingi Remaja Melewati Masa Puber* (Jakarta: Fidei Press, 2012).
- Silalahi, Karlinawati dan Eko A. Meinarno, Peny. *Psikologi Keluarga* (Eko A. Meinarno, Konsep Dasar Keluarga). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sugiyono, Teha. *Keluarga Sebagai Sekolah Cinta*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2001.
- Sulaiman, Hamidah dkk. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja Pengasuhan Anak Lintas Budaya*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2020.
- Suyoto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Tong, Stephen. *Arsitek Jiwa*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1993.
- Wirawan Sarwono, Sarlito. *Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Seks*. Jakarta: Rajawali, 1980.
- Wyryani D., Sri Esti. *Pendidikan Seks Keluarga*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Prastari, Aprilina. *Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021.

IV. JURNAL

- Moa, Antonius dan Yordanius Pajo Hewen. "Cinta Kasih Suami-Istri Sebagai Fondasi Kehidupan Keluarga Kristiani, Suatu Uraian Moral Kristiani Menurut Paus Fransiskus Dalam Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*", *LOGOS Jurnal filsafat dan Teologi*, 19:2. Medan: Juli 2022.
- Rahmat Subekti, Gerardus. "Pastoral Bagi Keluarga Dalam Situasi Khusus Menurut Paus Fransiskus Dalam Anjuran Apostolik *AmorisLaetitia*", *MEDIA Jurnal Filsafat dan Teologi*, 3:2. Yogyakarta: September 2021.
- Diananda, Amita. "*Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*", *ISTIGHNA*, 1:1, Januari 2018.
- El Fiah, Rifda. "Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi Bimbingannya", *KONSELI*, 1:2, Desember 2014.

Sitoki, Kartini, dkk., “Peran Gereja Dalam Pendidikan Seks Kepada Remaja di Gereja Anugerah Bentara Kristus (GABK) Jemaat Hosana Boluni”, *Jurnal Misioner*, 2:1, Juni 2022.

Martasudjita, Emanuel. “Gereja yang Bersukacita”, *Seri Perjalanan jiwa*, 6:1, Kanisius, 2018.

Wibowo, Rian Setyo. “Fungsi Orang Tua Dalam Sosialisasi Pendidikan Seks Kepada Remaja“, *SOLIDARITY*, 3:1, Juni 2014.

Lestari, Widayati. “Model Komunikasi Pendidikan Seksualitas Orang Tua Pada Remaja“, *Indonesian Journal Of Islamic Psychology*, 1:1, Juni 2019.

Putra, Ade Marta. “Remaja dan Pendidikan Seks”, *RISTEKDIK Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3:2, 2018.

V. WAWANCARA

Bernadus Bara, Salah satu umat KUB Bunda Nirmala-Gere, lingkungan St. Lukas-Gere, Paroki St. Yosep Pekerja-Wairplit, Pada 4 Februari 2023 di Gere.

Kosat, Finsensius. Ketua KUB Bunda Nirmala-Gere, lingkungan St. Lukas-Gere, Paroki St. Yosep Pekerja-Wairplit, Pada 5 Februari 2023 di Gere.

Sinel, Bahar, Yohanes. Remaja SMP Di Lingkungan Santo Lukas Gere, Pada 9 Januari 2023 Di Gere.

Iry, Freinademetz, Alfrianus. Remaja SMA Lingkungan Santo Lukas Gere, pada 4 Februari 2023 di Gere.

Uran, Kanisius, Petrus. Sekretaris Lingkungan santo Lukas Gere, Pada 20 Februari 2022 di Gere.

Trifosa, Yosefa. Salah Seorang Ibu Remaja di Lingkungan St. Lukas Gere, pada 14 Februari 2023, di Gere.

Wangge, Xaverius, Fransiskus. Ketua Lingkungan St. Lukas Gere, pada 20 Februari 2023, di Gere.

Bura, Maria Magdalena. Remaja di Lingkungan Santo Lukas Gere, Pada 6 Februari 2023 di Gere.

Moong, Anjelina Melani Dua. Remaja di Lingkungan Santo Lukas Gere, Pada 7 Februari 2013.

VI. INTERNET

Setyaningsih, “*Dampak Globalisasi Terhadap Moral Generasi Muda*”, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id>, diakses pada 19 September 2021.